

Pelaksanaan Pengorganisasian Personil Pada lembaga Kursus Pelatihan Bahasa Inggris Dan Komputer English Lovers Club

Ayi Najmul Hidayat

Program Magister Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung
Email: ayinajmul@gmail.com

Ida Rukhaida

Program Magister Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung
Email: rukhaidaida078@gmail.com

Raden Yulyul Yuliana Hastuti

Program Magister Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung
Email: yulianayulyul@gmail.com

Alamat: Jl. Soekarno Hatta No.530, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung,
Jawa Barat 40286; Phone: 0811-2312-530
Korespondensi penulis: ayinajmul@gmail.com

***Abstract.** Personnel at the Course institution. Personnel organizing is one of the management functions that aims to determine people who have intellectual and managerial competence in carrying out the organization in a better direction and in accordance with their abilities. Nowadays, LKP is widely managed by educational foundations which involve a lot of family and relatives as part of employees. This usually happens in non-profit educational institutions where the educational institution has social purposes. Ambiguous When viewed from an organizational point of view it is not a mistake, but it will be a problem if in the implementation of work does not detail its duties, functions, and responsibilities so that it looks unprofessional. Unclear and appropriate tasks and functions will hinder the achievement of the organization. But of course, not all family-based educational institutions have the above conditions, there are also those that implement management professionally. It is hoped that by organizing personnel quality educational programs will be held in a planned, directed, and integrated manner in an effective and straightforward organizing system. Each part in the organization brings up its duties and functions clearly. So that each position has its own responsibilities. By having certain duties and responsibilities, the organization easily improves or adds to its functions in the context of evaluation and improvement to improve its quality. This study uses a qualitative approach with a descriptive method using questionnaire data collection techniques, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it was found that the implementation of organizing at the English Language Training Course (LKP) and Computer English Lovers Club (ELC) institutions has been carried out well, this is seen from the coordination, organizational structure, and division of tasks in organizing institutions.*

Keywords: Organizing, personnel

Abstrak. Personil pada lembaga Kursus. Pengorganisasian personil adalah salah satu dari fungsi manajemen yang bertujuan untuk menentukan orang-orang yang memiliki

Received April 30, 2022; Revised Mei 2, 2022; Juni 22, 2022

*Corresponding author, e-mail address

kompetensi intelektual dan manajerial dalam mengemban organisasi kearah yang lebih baik dan sesuai dengan kemampuannya. Dewasa ini LKP banyak dikelola oleh yayasan pendidikan yang didalamnya banyak melibatkan keluarga dan kerabat sebagai bagian dari karyawan. Hal ini biasanya terjadi pada lembaga pendidikan yang bersifat Non profit dimana lembaga pendidikan tersebut bertujuan sosial. Rancu Apabila dipandang dari kacamata organisasi hal itu bukan suatu kesalahan, namun akan menjadi suatu masalah apabila dalam pelaksanaan pekerjaan tidak merinci tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sehingga terlihat tidak profesional. Tugas dan fungsi yang tidak jelas dan sesuai akan menghambat pencapaian organisasi secara keseluruhan. Namun tentu saja tidak semua lembaga pendidikan yang berbasis keluarga memiliki kondisi di atas ada juga yang menerapkan manajemen secara profesional. Harapannya dengan Pengorganisasian personil program pendidikan yang berkualitas diselenggarakan secara terencana, terarah dan terpadu dalam suatu sistem pengorganisasian yang efektif dan lugas. Setiap bagian dalam organisasi memunculkan tugas dan fungsinya dengan jelas. Sehingga setiap jabatan memiliki tanggung jawab masing – masing. Dengan memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu maka organisasi dengan mudah memperbaiki atau menambah fungsinya dalam rangka evaluasi dan perbaikan guna meningkatkan kualitasnya. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan pengorganisasian di pada lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Bahasa Inggris Dan Komputer English Lovers Club (ELC) telah terlaksana dengan baik hal ini dilihat dari adanya Koordinasi, Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas dalam pengorganisasian lembaga.

Kata kunci: pengorganisasian, personil

LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional terdiri dari tiga subsistem: pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan nonformal. Salah satu bentuk pendidikan informal yang pertama adalah pelatihan, untuk mempersiapkan masyarakat bersaing dalam pekerjaan dan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Kegiatan pelatihan, jika dikelola dengan baik, dapat membawa manfaat yang signifikan bagi peserta pelatihan. George R. Terry (1958) mengemukakan bahwa manajemen (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling) penerapan fungsi manajemen dalam organisasi sebagai upaya agar organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Fungsi Organizing atau pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam jalannya organisasi. Dengan pengorganisasian maka organisasi dapat dengan efektif mencapai tujuannya. (Manulang 2013:83)

Organisasi dalam arti dinamis (Pengorganisasian) adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas – tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan antara unsur – unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang – orang dapat bekerja bersama – sama seefektif mungkin untuk mencapai tujuan. Secara singkat organisasi adalah suatu perbuatan diferensiasi tugas – tugas. Dengan kata lain bahwa fungsi organisasi menjadi efektif untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. menurut Manullang yang dikutip Hasibuan (2003:24) dalam bukunya "Organisasi dan Motivasi".

Fungsi pengorganisasian ini diterapkan dalam dunia pendidikan misalnya pembagian tugas guru dalam bidang studi yang diajarkan harus sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikannya. Tujuannya agar kualitas lulusan sesuai dengan harapan. Hal ini juga berlaku untuk lembaga program pendidikan seperti Lembaga Kursus dan Pelatihan. Idealnya program pendidikan yang berkualitas diselenggarakan secara terencana, terarah dan terpadu dalam suatu sistem pengorganisasian yang efektif dan lugas. Setiap bagian dalam organisasi memunculkan tugas dan fungsinya dengan jelas. Sehingga setiap jabatan memiliki tanggung jawab masing – masing. Dengan memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu maka organisasi dengan mudah memperbaiki atau menambah fungsinya dalam rangka evaluasi dan perbaikan guna meningkatkan kualitasnya.

Lembaga Pelatihan dan Kursus sebagai salah satu lembaga pendidikan. Salah satunya LKP Bahasa Inggris dan Komputer – ELC berlokasi di Ciparay – Kab. Bandung telah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung melalui Bidang Pendidikan Non Formal (PNFI) dengan Program Pengembangan Kecakapan Hidup (PKH).

Dewasa ini LKP banyak dikelola oleh yayasan pendidikan yang didalamnya banyak melibatkan keluarga dan kerabat sebagai bagian dari karyawan. Hal ini biasanya terjadi pada lembaga pendidikan yang bersifat Non Profit dimana lembaga pendidikan tersebut bertujuan sosial. Rancu Apabila dipandang dari kacamata organisasi hal itu bukan suatu kesalahan, namun akan menjadi suatu masalah apabila dalam pelaksanaan pekerjaan tidak merinci tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sehingga terlihat tidak profesional. Tugas dan fungsi yang tidak jelas dan sesuai akan menghambat pencapaian

organisasi secara keseluruhan. Namun tentu saja tidak semua lembaga pendidikan yang berbasis keluarga memiliki kondisi di atas ada juga yang menerapkan manajemen secara profesional.

KAJIAN TEORITIS

Pengorganisasian Lembaga Pelatihan

Pengertian pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi (Fatah: 2008).

Pengorganisasian dalam pendidikan adalah sangat penting dilaksanakan dan dibutuhkan untuk mencapai suatu pendidikan yang lebih baik untuk masa depan anak bangsa, maka dari itu tujuan dari suatu pendidikan itu harus diutamakan. Lembaga pendidikan di bawah naungan pemerintah maupun di bawah naungan pihak swasta sudah semestinya memiliki pengorganisasian yang baik agar tujuan dari pendidikan yang sudah dibuat bias diwujudkan.

Menurut G.R Terry dalam Hasibuan (2006:85) berpendapat bahwa koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

Lembaga Kursus dan Pelatihan

LKP (Mustafa:2010) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lembaga kursus dan pelatihan merupakan satuan pendidikan luar sekolah (nonformal) yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, dan atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Teknik pengumpulan data dengan Observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini langkah analisis data penelitian adalah sebagai berikut: Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan.

Lokasi Penelitian adalah tempat dalam melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian, penelitian ini dilakukan di LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) Bina Mitra Ilmu yang terletak di Jalan Pacet Cikoneng Kecamatan Kec. Ciparay – Kab. Bandung. Subjek penelitian ini adalah manajemen lembaga Kursus Pelatihan ELC yaitu Ketua yayasan Bina Mitra Ilmu, Pimpinan LKP Bina Mitra Ilmu, Bendahara, Sekretaris dan Koordinator Tutor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Langkah Pengorganisasian Pada Lembaga Kursus Bahasa Inggris dan Pelatihan Komputer ELC (English Lover Club)

Lembaga Kursus Komputer LKP – ELC merupakan salah satu program dari yayasan pendidikan dan sosial BMI (Bina Mitra Ilmu). Dengan segala keputusan serta pengorganisasian diserahkan sepenuhnya oleh yayasan. Adapun langkah yang ditempuh untuk pengorganisasian LKP Bina Mitra Ilmu sebagai berikut :

- a) Merencanakan Program Pelatihan
- b) Mengajukan perizinan dari departemen terkait
- c) Menganalisis kebutuhan organisasi, kebutuhan tugas dan kebutuhan pegawai
- d) Menyusun kurikulum dan SKL
- e) Menentukan tujuan dan materi pelatihan
- f) Membuat Evaluasi Pelatihan

2. Pembahasan

Pelaksanaan Pengorganisasian Personil Pada lembaga Kursus Pelatihan Bahasa Inggris Dan Komputer English Lovers Club

Pengorganisasian yang baik akan tercermin dari struktur organisasi yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: pembagian kerja, departemen mentalisasi, badan organisasi normal, rantai perintah dan kesatuan perintah, tingkat hierarki manajemen, saluran komunikasi, penggunaan komite, dan rentan manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tidak dapat dihindarkan. Ada beberapa konsep dalam pengorganisasian, yang menurut Mondy dan Premeaux dalam (Syafuddin:2011) yaitu tanggung jawab, wewenang, pendelegasian, dan pertanggungjawaban. Mengacu pada pendapat diatas LKP Bina Mitra Ilmu sebagai lembaga pelatihan dan kursus melakukan kegiatan pengorganisasian dengan ideal, melihat dari data sebagai :

- a) Telah memiliki komponen/ kelompok yang terlingkup dalam Manajemen Lembaga Kursus Pelatihan ELC. Dimana manajemen lembaga mencakup Pimpinan Lembaga/Direktur, Sekretaris umum, Wakil bendahara, Koordinator dan Sarana Prasarana. Setiap komponen melakukan koordinasi guna mencapai sasaran lembaga Kursus Pelatihan ELC secara efektif. Pimpinan lembaga Sebagai penanggungjawab terhadap serangkaian kegiatan yang dilaksanakan di lembaga Kursus Pelatihan ELC. Setiap komponen menyampaikan pelaporan dari hasil kerjanya dalam meeting dengan jadwal rutin setiap akhir minggu. Beberapa temuan masalah akan dipecahkan bersama untuk segera ditindaklanjuti. Walaupun terkadang tidak semua tutor dapat hadir dalam meeting dikarenakan jadwal yang berbeda. Namun selalu tersedia notulen yang rapat ditinjau setelahnya. Komponen/bagian lembaga dibuat berdasarkan kebutuhan lembaga. Karena lembaga Kursus Pelatihan ELC tergolong jenis LKP dengan Standar Minimal belum membutuhkan komponen Humas sebagai penunjang lembaga, hal ini dikarenakan semua komponen berperan untuk mempromosikan lembaga dengan menjalin hubungan antar lembaga pendidikan, rekan kerja dan lingkungan masing – masing. Bagian lain yang belum tersedia adalah bagian pengembangan akademik. Komponen ini belum terlalu dibutuhkan karena dapat ditangani langsung oleh koordinator tutor. Ada komponen dalam lembaga memiliki tupoksi yang saling melengkapi.
- b) Lembaga Kursus Pelatihan ELC telah memiliki pembagian tugas dan fungsi dengan jelas untuk setiap komponen. Pembagian kerja merupakan perincian atau pengelompokan suatu kegiatan-kegiatan dan tugas-tugas sejenis dan erat kaitannya antara keduanya untuk dilaksanakan oleh organisasi tertentu. Pembagian kerja adalah

analisis jabatan yang merupakan suatu kegiatan dalam menentukan pekerjaan apa yang dikerjakan dan siapa yang harus mengerjakannya tugas tersebut Pembagian Tupoksi LKP Bina Mitra Ilmu telah disampaikan di bagian hasil data diatas. Sehingga dapat dilihat dari tupoksi yang ada di dalam pembagian kerja dalam lembaga Kursus Pelatihan ELC sudah terperinci untuk setiap komponen, yaitu untuk pembagian kerja Pimpinan Lembaga/Direktur, sekretaris umum, Wakil bendahara, Koordinator dan Sarana Prasarana. Pembagian tupoksi di LKP Bina Mitra Ilmu dibuat berdasarkan kebutuhan untuk setiap komponen tersebut. Menurut hasil wawancara alasan adanya pembuatan pembagian kerja adalah setiap komponen tidak akan melakukan semua pekerjaan yang ada tanpa bantuan dari komponen lain. Selain itu dibutuhkan pembagian tupoksi yang terperinci bagi setiap komponen agar tidak saling tumpang tindih pekerjaan. Misalnya koordinator tutor tidak perlu melayani bagian keuangan yang akan berdampak pada terbengkalainya tugas yang bersangkutan dalam melayani pembelajaran peserta kursus.

- c) Lembaga Kursus Pelatihan ELC telah memiliki pembagian wewenang dengan jelas untuk hal ini dapat dilihat di hasil penelitian diatas. Setiap bagian memiliki wewenang berbeda satu sama lain. Menurut hasil wawancara Lembaga Kursus Pelatihan ELC menyusun pembagian wewenang sebagai upaya agar adanya pembagian bertanggung jawab atas setiap tugas yang dibebankan kepada setiap komponen. Wewenang pekerjaan dibuat karena dalam pembagian kerja terjadi pembagian fungsi-fungsi, maksudnya adalah setiap fungsi-fungsi tersebut perlu keahlian khusus untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sehingga wewenang mengikutinya. Misalnya Wewenang untuk mengelola keuangan Lembaga diberikan pada bendahara lembaga karena hal ini sesuai dengan keahliannya. Apabila ada muncul masalah keuangan maka bendahara akan bertanggung jawab sepenuhnya. Apabila wewenang keuangan diberikan pada bagian lain dikhawatirkan akan sulit untuk di kelola dan dipertanggungjawabkan. Lembaga Kursus dan Pelatihan Bina Mitra Ilmu merupakan lembaga pelatihan termasuk pendidikan non formal yang mendapat bantuan dari Pemerintah Kabupaten Bandung untuk melaksanakan program pelatihan setiap tahunnya melalui Bidang Pendidikan Nonformal PNFI dengan program Pengembangan Kecakapan Hidup (PKH). Meskipun LKP Bina Mitra Ilmu bukan jenis LKP bertaraf internasional namun termasuk LKP dengan Standar Minimal .

Pengelolaan keuangan harus sesuai sebagai upaya mempertahankan kepercayaan mitra kerja dimasa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Manajemen Pengorganisasian Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan Bina Mitra Ilmu telah sesuai karena telah mengintegrasikan dan mengkoordinasi berbagai komponen lembaga. Setiap komponen telah mempunyai sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tugas utamanya. Jika komponen ini dikoordinasikan dengan tepat, energi yang tersedia untuk kegiatan-kegiatan lembaga yang diarahkan ke tujuan menjadi lebih efisien.

Setelah menganalisis hasil penelitian dari data wawancara dan observasi kegiatan pengorganisasian di lembaga Kursus Pelatihan ELC maka kesimpulan penelitian ini adalah Lembaga Kursus Bahasa Inggris dan ELC telah melaksanakan langkah pengorganisasian dengan ideal, Lembaga Kursus Bahasa Inggris dan ELC telah membuat Struktur Organisasi dengan jelas, dan Lembaga Kursus Bahasa Inggris dan ELC telah membuat pembagian Kerja dengan lengkap sesuai jabatan yang tersedia.

Sepintas pengorganisasian adalah biasa dan lumrah dibicarakan. Yang tidak biasa adalah kenyataan sukarnya kualitas sempurna pengorganisasian dicapai. Hal tersebut, karena salah satu unsur yang termasuk sumber daya tidak lain manusia bahkan manusia dalam keberadaannya sangat vital. Karena berhasil atau tidaknya suatu organisasi adalah tergantung dari SDM selaku pelaku dari organisasinya. Setiap organisasi jika ingin berjalan dengan baik maka diperlukan suatu pengorganisasian yang baik pula. Termasuk pengorganisasian diperlukan dalam Lembaga Kursus untuk dapat memastikan setiap program yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- A. Fatah Yasin. (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang. Press. Admin
- A.F. Stoner. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda
- Creswell, John W. (2009). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- F.L,Whitney. (1960). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. The Elements of Resert.Asian Eds*. Osaka: Overseas Book Co. Furchan, A. 2004.
- Heidjrachman, Ranupandojo dan Husnan, Suad. (2012) . *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kamil, Mustofa. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*.Bandung : Alfabeta.
- Manulang, M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Nawawi (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Gajahmada University Press, Yogyakarta
- Sudjana. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah
- Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono.(2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukarna. (1992) . *Dasar – dasar Manajemen*. Mandar Maju.Bandung.
- Syarifudin. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media